

Pendampingan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Religious Literacy pada Siswa Kelas XI SMA NW Suralaga

Moh. Nasir, Abd Aziz, Yusransyah.

¹Program Studi, Fakultas, Institusi Pertama, Kota

²Program Studi penulis dua dan tiga misalnya sama, Fakultas, Institusinya, Kota

*e-mail: mohnasir123@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

*Pendampingan guru;
religious literacy; .*

Keyword:

*Teacher mentoring;
religious literacy;*

Abstrak

Religious literacy merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Namun, masih banyak ditemukan keterbatasan dalam implementasi religious literacy di sekolah, termasuk kurangnya strategi pendampingan guru dalam menanamkan pemahaman yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendampingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan religious literacy pada siswa kelas XI di SMA NW Suralaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan guru PAI memiliki peran signifikan dalam meningkatkan religious literacy siswa melalui metode pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, dan praktik keagamaan yang kontekstual. Selain itu, faktor dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua juga berkontribusi dalam keberhasilan implementasi religious literacy. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan yang efektif dari guru PAI mampu membangun pemahaman agama yang lebih mendalam pada siswa, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam pendampingan religious literacy guna menciptakan generasi yang memiliki pemahaman agama yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial.

Abstract

Religious literacy is a crucial aspect of education, particularly in shaping students' character and understanding of religious values. However, challenges remain in its implementation at schools, including the lack of effective mentoring strategies by teachers to instill comprehensive religious knowledge. This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teacher mentoring in enhancing religious literacy among 11th-grade students at SMA NW Suralaga. This research employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings reveal that PAI teacher mentoring significantly improves students' religious literacy through discussion-based learning, case studies, and contextual religious practices. Additionally, support from the school environment and parental involvement contributes to the successful implementation of religious literacy. The study concludes that effective mentoring by PAI teachers fosters a deeper religious understanding among students and instills religious values in their daily lives. Therefore, a more systematic and sustainable mentoring

strategy is needed to cultivate a generation with strong religious comprehension and the ability to apply it in social life.

PENDAHULUAN

Religious *literacy* merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa (Sahira dkk., 2022). Pemahaman yang baik terhadap religious *literacy* memungkinkan siswa untuk memiliki sikap toleransi, menghormati keberagaman, serta mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Nikmah, 2023). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat religious *literacy* di kalangan pelajar masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pemahaman kontekstual dan aplikatif terhadap nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan strategis dalam meningkatkan religious *literacy* di lingkungan sekolah (Nur, 2019).

SMA NW Suralaga merupakan salah satu institusi pendidikan yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini karena memiliki karakteristik unik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah ini terletak di wilayah Kabupaten Lombok Timur, yang memiliki latar belakang budaya dan religius yang kuat. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menanamkan religious *literacy* secara efektif kepada siswa, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat kebutuhan akan program pendampingan yang dapat membantu guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang religious *literacy*.

Bentuk kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pendampingan guru PAI melalui serangkaian pelatihan, diskusi, dan implementasi strategi pembelajaran berbasis praktik. Program ini bertujuan untuk memperkuat metode pengajaran religious *literacy* dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai aktivitas yang mendukung pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan.

Sumber dana dalam kegiatan pengabdian ini berasal dari berbagai pihak yang berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan program. Dana utama berasal dari hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang dikelola secara transparan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Selain itu, sekolah mitra juga turut memberikan dukungan fasilitas guna menunjang keberhasilan kegiatan ini. Dengan adanya alokasi dana yang tepat dan dukungan yang memadai, program pendampingan ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Tim pengabdian dalam kegiatan ini terdiri dari akademisi, praktisi pendidikan, serta guru-guru PAI yang memiliki pengalaman dalam bidang religious *literacy*. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi diharapkan dapat menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, keterlibatan guru PAI dalam kegiatan ini akan memperkuat implementasi strategi pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan nyata di lingkungan sekolah.

Studi literatur dalam penelitian ini mengacu pada berbagai teori dan kajian sebelumnya yang berkaitan dengan *religious literacy*, pendidikan agama, serta metode pembelajaran berbasis pengalaman. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *religious literacy* tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga dengan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Pendekatan berbasis praktik dan refleksi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan *religious literacy* siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengadaptasi beberapa metode yang telah terbukti efektif dalam konteks pendidikan agama di berbagai institusi.

Implikasi dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan metode pengajaran PAI di SMA NW Suralaga. Hasil dari program ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman *religious literacy* siswa, tetapi juga meningkatkan kapasitas guru dalam mengajarkan nilai-nilai agama secara lebih interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, program pendampingan ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan *religious literacy* di kalangan siswa secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan *religious literacy* pada siswa kelas XI di SMA NW Suralaga. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa, serta lingkungan sekolah dalam setiap tahap pelaksanaan. Kegiatan ini diawali dengan analisis awal dan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui tingkat *religious literacy* siswa sebelum intervensi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi awal, wawancara dengan guru PAI, serta penyebaran kuesioner kepada siswa guna mengidentifikasi kendala dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis awal, disusun program pendampingan yang mencakup metode pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, dan praktik keagamaan kontekstual. Program ini dirancang untuk memperkuat strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan *religious literacy* siswa.

Pendampingan dilakukan melalui pelatihan dan diskusi bersama guru PAI mengenai strategi efektif dalam menanamkan *religious literacy*. Selanjutnya, program ini diterapkan dalam pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok terkait isu-isu keagamaan dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, studi kasus yang menggambarkan dilema moral dan solusi berbasis nilai agama, serta praktik ibadah dan refleksi nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan sekolah.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pendampingan dengan membandingkan tingkat *religious literacy* siswa sebelum dan setelah pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan kuesioner untuk mengukur perubahan pemahaman *religious literacy* siswa, observasi kelas untuk menilai interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran,

serta wawancara dengan guru dan siswa guna menggali pengalaman serta efektivitas metode yang diterapkan.

Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup kuesioner pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman religious literacy siswa, checklist observasi untuk menilai keterlibatan siswa dalam diskusi dan praktik keagamaan, serta panduan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif dari guru dan siswa terkait efektivitas pendampingan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan setelah program pendampingan. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi lebih lanjut terkait strategi peningkatan religious literacy di lingkungan sekolah.

Dengan pendekatan ini, diharapkan program pendampingan dapat memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama pada siswa, serta menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan kebutuhan serupa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Pemahaman Siswa

Hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan pengukuran pemahaman siswa terhadap religious literacy sebelum dan setelah pelaksanaan pendampingan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMA NW Suralaga. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert yang mencakup aspek pemahaman konsep religious literacy, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta partisipasi dalam diskusi kelas.

Pada tahap awal, dilakukan pre-test terhadap 30 siswa kelas XI untuk mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum intervensi pendampingan guru PAI. Pre-test adalah metode evaluasi awal yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum suatu intervensi diterapkan (Hati, 2023). Hasil pre-test menunjukkan bahwa 50% siswa memiliki pemahaman rendah, 40% siswa berada pada kategori sedang, dan hanya 10% siswa memiliki pemahaman tinggi. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep religious literacy secara mendalam.

Setelah pelaksanaan pendampingan, dilakukan post-test menggunakan instrumen yang sama untuk menilai efektivitas pendampingan dalam meningkatkan religious literacy siswa. Post-test bertujuan untuk mengukur perubahan pemahaman setelah intervensi pembelajaran diterapkan (Zulkifli & Tetty, 2018). Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 45% siswa mencapai kategori pemahaman tinggi, 45% siswa berada pada kategori sedang, dan hanya 10% yang masih memiliki pemahaman rendah.

Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil pre-test dan post-test:

Kategori Pemahaman	Sebelum Pendampingan (Pre-test)	Setelah Pendampingan (Post-test)
Rendah	50% (15 siswa)	10% (3 siswa)

Sedang	40% (12 siswa)	45% (14 siswa)
Tinggi	10% (3 siswa)	45% (13 siswa)

(Grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test dapat ditambahkan di sini untuk visualisasi data.)

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh guru PAI berperan signifikan dalam meningkatkan religious literacy siswa. Pendampingan ini melibatkan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta role play yang membantu siswa memahami nilai-nilai religious literacy secara lebih mendalam.

Dampak Pendampingan Guru PAI dalam Menanamkan Religious Literacy

Salah satu dampak utama dari pendampingan guru PAI adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep religious literacy. Melalui pendekatan yang lebih aktif dan interaktif, siswa lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep seperti toleransi beragama, moderasi beragama, dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan menjadi lebih konkret bagi siswa karena mereka diajak untuk menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata.

Selain itu, pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Dibandingkan dengan metode ceramah yang lebih pasif, pendekatan ini memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kondusif.

Evaluasi Keberhasilan dan Tantangan dalam Implementasi

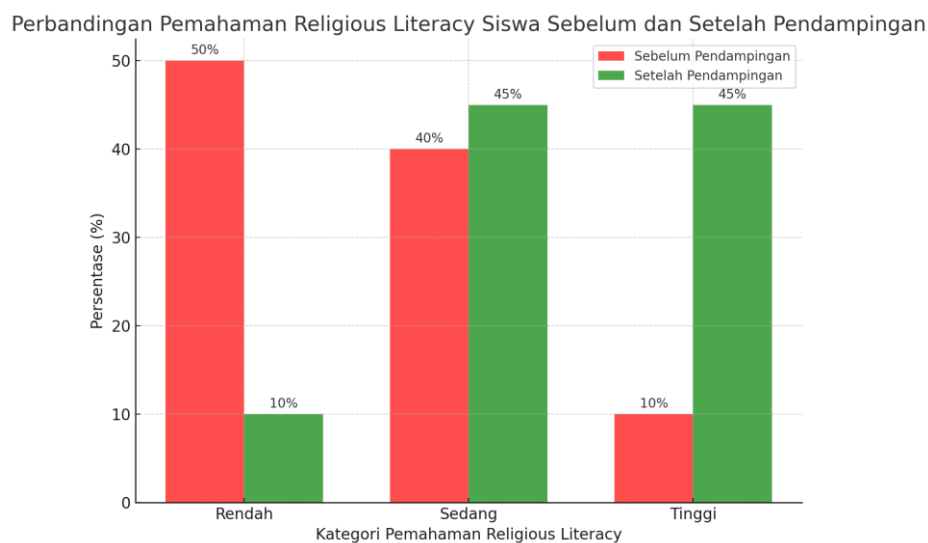
Keberhasilan pendampingan ini ditunjukkan melalui peningkatan skor post-test, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, serta umpan balik positif dari siswa dan guru. Dokumentasi kegiatan, termasuk foto diskusi kelompok, tabel perbandingan skor pre-test dan post-test, serta grafik hasil peningkatan pemahaman siswa, menjadi bukti keberhasilan program ini.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pendampingan ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam jam pelajaran yang tersedia, yang membuat proses pendampingan harus dirancang secara efisien. Selain itu, beberapa siswa yang kurang percaya diri memerlukan pendekatan khusus agar mereka dapat lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan seperti mentoring individu atau pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan efektivitas pendampingan ini.

Sebagai rekomendasi, guru dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan dukungan kebijakan sekolah dan kolaborasi yang lebih erat antara guru dan siswa, pendampingan religious literacy dapat menjadi bagian integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMA NW Suralaga.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan perubahan religious literacy siswa sebelum dan setelah pelaksanaan pendampingan oleh guru Pendidikan Agama

Islam. Grafik ini memperlihatkan peningkatan signifikan pada kategori pemahaman tinggi setelah implementasi program pendampingan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendampingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan religious literacy pada siswa kelas XI SMA NW Suralaga, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil post-test dibandingkan dengan pre-test, di mana terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki pemahaman tinggi terhadap religious literacy setelah mendapatkan pendampingan.

Pendekatan interaktif yang diterapkan dalam pendampingan, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan role play, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep religious literacy secara lebih mendalam. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta menumbuhkan sikap reflektif dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dalam jam pelajaran dan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa, strategi yang tepat seperti mentoring individu dan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pendampingan. Oleh karena itu, pendampingan guru PAI dalam menanamkan religious literacy perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan kontekstual.

Dengan hasil yang positif ini, diharapkan metode pendampingan ini dapat diterapkan secara lebih luas, baik dalam skala yang lebih besar maupun dalam mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman konsep abstrak. Dukungan dari sekolah dan kolaborasi antara guru serta siswa akan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi program ini di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pendampingan ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada SMA NW Suralaga, khususnya kepala sekolah, guru, serta staf yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA NW Suralaga yang telah berperan aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari para siswa kelas XI juga sangat diapresiasi, karena telah dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi pemberi dana hibah pengabdian, yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Bantuan yang diberikan sangat berperan dalam mendukung penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk keberhasilan program ini. Tak lupa, terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terselenggaranya kegiatan ini. Semoga hasil dari program pendampingan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta penguatan religious literacy di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hati, F. S. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Bkkbn Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), Article 1.
- Nikmah, N. (2023). Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), Article 2.
- Nur, M. (2019). Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Kota Bandung. *Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(1), Article 1.
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), Article 1.
- Zulkifli, S., & Tetty, K. A. (2018). Alat Peraga Benda Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 18(2), Article 2.